

## ABSTRAK

AFIFA ASRI, 2020, “Implementasi Kelas Inklusi bagi Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Al-Uswah Pamekasan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan” Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Aflahah, M.Pd.

**Kata kunci:** Kelas inklusi, tumbuh kembang, anak berkebutuhan khusus.

Secara fisik, mental, ataupun sosial, anak berkebutuhan khusus memang terlihat berbeda dengan anak normal lainnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pemerintah telah memberikan fasilitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dengan adanya lembaga pelayanan khusus. Memberikan ruang terpisah antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus menciptakan sebuah tenggang interaksi sosial bagi keduanya. Pendidikan inklusi hadir untuk mempersatukan anak normal dan anak spesial. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung anak berkebutuhan khusus dan anak tidak berkebutuhan khusus untuk belajar di kelas yang sama. kelas inklusi memberikan ruang interaksi antar anak tanpa membedakan perlakuan. Oleh karenanya penting mengetahui peningkatan tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

Dari konteks tersebut, ada tiga fokus penelitian yaitu *pertama*, bagaimana implementasi kelas inklusi yang diterapkan, *kedua*, bagaimana metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus, dan *ketiga*, bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus di SDIT Al-Uswah Pamekasan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang menggambarkan tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi. Subjek penelitian ini adalah lima anak berkebutuhan khusus di kelas tingkat rendah di SDIT Al-Uswah, yaitu dua siswa di kelas 1B satu siswa di kelas 2A dan dua siswa di kelas 3A. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah *pertama*, implementasi kelas inklusi dilakukan dengan kelas reguler dengan model *pull out*, yaitu kegiatan dilakukan dengan mengklasikasikan anak berkebutuhan khusus dan anak normal. Namun saat pemberian materi pembelajaran, anak spesial akan mendapatkan bimbingan secara khusus. *kedua*, metode dan pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan tingkat perkembangan anak yang diperoleh dari observasi oleh tim observasi sekolah, *ketiga*, tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus meningkat secara signifikan, terutama dilihat dari kemandirian anak, kemampuan untuk mengontrol emosi, dan interaksinya dengan lingkungan.